

KESIAPAN BERWIRAUSAHA YANG DIDUKUNG OLEH KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS BAGI SISWA TEKNIK OTOMOTIF

Rico Andhika Putra^{1*}; Yelma Dianastiti²

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bhinneka PGRI

*Corresponding Author: ricoandhikaputra@ubhi.ac.id

Abstract

The importance of an entrepreneurial attitude for automotive vocational high school graduates in facing the world of work and creating job opportunities. With a focus on developing communication and critical thinking skills, vocational school students prepare for competitiveness after graduation. Good communication skills help entrepreneurs in starting a business, expanding business networks, and influencing others in a positive way. Conversely, critical thinking skills help in identifying problems, making strategic decisions, and facing challenges that may arise in business. The study aims to analyze the effect of communication skills and critical thinking skills on entrepreneurial readiness simultaneously and partially.

This study uses quantitative methods and focuses on the effect of communication skills and critical thinking on entrepreneurial readiness of automotive engineering students. The implications of this study support the need for additional skill development apart from skills in students' areas of expertise. Respondents in this study were automotive engineering students totaling 150 students.

The results obtained in the study obtained the effect of communication skills and critical thinking skills on entrepreneurial readiness simultaneously and partially. The contribution of the independent variable to the dependent is 81.1%. The success of an entrepreneur depends not only on his business idea, but also on the ability to communicate well, think critically, and face challenges with constantly evolving skills. This is the main foundation in entering and surviving in the dynamic and competitive world of entrepreneurship.

Key Words: *Communication skills, Critical thinking skills, Entrepreneurial readiness, Automotive Engineering Students*

Abstrak

Pentingnya sikap berwirausaha bagi lulusan sekolah menengah kejuruan program keahlian otomotif dalam menghadapi dunia kerja dan menciptakan peluang pekerjaan. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis, pada siswa sekolah kejuruan untuk mempersiapkan daya saing setelah lulus. Keterampilan berkomunikasi yang baik membantu pengusaha dalam memulai usaha, memperluas jaringan bisnis, serta mempengaruhi orang lain dengan cara yang positif. Sebaliknya, kemampuan berpikir kritis membantu dalam mengidentifikasi masalah, mengambil keputusan strategis, dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam bisnis. Pada penelitian bertujuan menganalisis pengaruh dari keterampilan berkomunikasi dan keterampilan berpikir kritis terhadap kesiapan berwirausaha secara simultan dan parsial. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada pengaruh keterampilan komunikasi dan berpikir kritis terhadap kesiapan berwirausaha siswa teknik otomotif. Implikasi dari penelitian ini mendukung perlunya pengembangan keterampilan tambahan selain dari keterampilan pada bidang keahlian siswa. Responden pada penelitian ini adalah siswa teknik otomotif berjumlah 150 siswa. Hasil yang didapatkan pada penelitian mendapatkan pengaruh keterampilan berkomunikasi dan keterampilan berpikir kritis terhadap kesiapan berwirausaha secara simultan dan parsial. Sumbangsih dari variabel independent terhadap dependen sebesar 81,1%. Kesuksesan seorang wirausaha tidak hanya bergantung pada ide bisnisnya, tetapi juga pada kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, berpikir secara kritis, dan menghadapi tantangan dengan keterampilan yang terus berkembang. Ini merupakan fondasi utama dalam memasuki dan bertahan di dunia wirausaha yang dinamis dan berkompetisi.

Kata Kunci: Keterampilan berkomunikasi, Keterampilan berpikir kritis, Kesiapan berwirausaha, Siswa Teknik Otomotif

PENDAHULUAN

Selain mempersiapkan untuk memasuki perguruan tinggi atau bekerja dalam industri, lulusan sekolah menengah kejuruan diharapkan memiliki sikap berwirausaha. Membangun sikap berwirausaha dapat memberikan keunggulan kompetitif serta memungkinkan untuk menciptakan peluang kerja sendiri. Sikap ini juga memungkinkan lulusan untuk memiliki inisiatif dan kreativitas yang tinggi dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan demikian, lulusan sekolah menengah kejuruan dapat menjadi agen perubahan dan kontributor dalam memajukan ekonomi negara.

Lulusan SMK dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan usaha baru yang dapat meningkatkan perekonomian negara. Selain itu, dengan memiliki sikap berwirausaha, lulusan sekolah menengah kejuruan juga memiliki kemampuan untuk bertahan dalam persaingan global yang semakin ketat. Berwirausaha tidak hanya memiliki bisnis, tetapi juga menciptakan ide dan peluang (Mok, 2016). Dengan memiliki kreativitas dan inisiatif yang tinggi, lulusan SMK dapat menciptakan produk atau layanan baru yang inovatif, sehingga dapat menarik minat pasar dan meningkatkan daya saing industri di negara ini. Dengan demikian, penting bagi lulusan sekolah menengah kejuruan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Pendidikan berwirausaha untuk saat ini menjadi nilai penting bagi siswa sekolah kejuruan (Kusumojanto et al., 2021).

Sekolah menengah kejuruan adalah salah satu cara untuk mengurangi pengangguran karena lulusan sekolah menengah kejuruan sudah dibekali dengan kompetensi dan sudah diberi pendidikan berwirausaha (Sulaiman et al., 2022). Sekolah menengah kejuruan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus. Hal ini membantu mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mencari pekerjaan, sehingga pengangguran dapat berkurang dengan cepat. Dengan adanya pendidikan berwirausaha, siswa juga diarahkan untuk menjadi mandiri dan dapat menciptakan peluang kerja bagi diri sendiri (Mugiyatun & Khafid, 2020). Dengan demikian, sekolah menengah kejuruan memainkan peran penting dalam mengurangi angka pengangguran di masyarakat.

Untuk memiliki sikap berwirausaha peserta didik memiliki keterampilan lain selain keterampilan pada bidangnya. Keterampilan lain akan menunjang peserta didik lulusan SMK untuk menjadi seorang wirausahawan (Pebriyanti & Patrikha, 2022). Yang mendukung keterampilan kompetensi peserta didik antara lain keterampilan berkomunikasi dan keterampilan berpikir kritis (Anderson & Li, 2014; Suarta & Suwintana, 2017).

Keterampilan berkomunikasi dapat memengaruhi sikap berwirausaha seseorang, seorang wirausaha yang memiliki keterampilan berkomunikasi akan menemukan lebih mudah untuk memulai usaha yang telah direncanakan. Sebuah keterampilan berkomunikasi dapat

mengembangkan sebuah usaha (Khoshnodifar et al., 2016). Dengan adanya keterampilan berkomunikasi yang menunjang seorang pengusaha, pengusaha akan menambah wawasan dan relasi untuk berkolaborasi atau hanya sekedar berpendapat untuk mencari solusi. Hal ini akan membantu pengusaha dalam mengembangkan ide-ide baru, menjalin kerja sama yang saling menguntungkan, serta memperluas jaringan bisnis. Selain itu, keterampilan berkomunikasi yang baik juga memungkinkan pengusaha untuk mempengaruhi orang lain dengan cara yang positif, sehingga dapat memperoleh dukungan dan kepercayaan dari mitra bisnis, pelanggan, maupun karyawan. Dengan demikian, keterampilan berkomunikasi yang baik menjadi salah satu kunci sukses dalam dunia bisnis.

Calon wirausaha akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis, keterampilan ini akan membantu menemukan masalah dalam bisnis dan mencari karyawan yang sesuai dengan standar (Doyle, 2019). Keterampilan berpikir kritis juga akan membantu calon wirausaha dalam mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul. Dengan kemampuan ini, pengusaha dapat menganalisis data, memprediksi risiko, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan kesuksesan bisnis. Oleh karena itu, penting bagi calon wirausaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu kunci sukses dalam menjalankan bisnis. Kemampuan berpikir kritis juga membantu calon wirausaha dalam mengidentifikasi peluang baru dan mengambil keputusan inovatif. Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, perlu terus beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi. Dengan berpikir secara kritis, dapat melihat peluang yang mungkin terlewatkan oleh pesaing dan mengambil langkah-langkah yang berani untuk memenangkan persaingan. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis adalah faktor penting yang membedakan antara wirausaha yang sukses dan yang tidak.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh keterampilan berkomunikasi dan keterampilan berpikir kritis terhadap kesiapan berwirausaha siswa sekolah menengah kejuruan pada program keahlian teknik otomotif. Proses penelitian dapat diharapkan sebagai referensi atau rujukan dalam pengembangan keterampilan lain selain keterampilan bidang keahlian yang telah dipelajari oleh siswa SMK. Serta menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pendidikan berwirausaha dengan di dukung berbagai keterampilan lainnya.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan acuan hasil olahan dari angka. Peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan berkomunikasi dan berpikir kritis terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa program keahlian teknik otomotif di SMK Veteran 1 Tulungagung.

Pada proses penelitian ini menguji variabel independent terhadap dependen secara parsial maupun simultan. Proses pengujian dengan dua variabel independen dan satu independen dapat menggunakan uji regresi linier berganda (Kumari & Yadav, 2018). Sehingga penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa program keahlian teknik otomotif di SMK Veteran 1 Tulungagung kelas XI dan XII. Populasi merupakan kumpulan lengkap dari semua elemen atau individu yang menjadi subjek dalam penelitian. Dalam penelitian kami, populasi yang diidentifikasi adalah sebanyak 150 siswa yang memiliki karakteristik relevan untuk studi ini.

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi yang lebih besar untuk diobservasi atau diteliti dalam rangka menyimpulkan atau membuat generalisasi terhadap populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, peneliti telah secara hati-hati memilih sampel sebanyak 100 individu dari populasi 150. Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak untuk memastikan representasi yang sebaik mungkin dari karakteristik dan variasi yang ada di dalam populasi.

Kuesioner, salah satu alat utama yang kami gunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner ini dirancang dengan cermat untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dari responden terkait dengan variabel yang sedang kami teliti. Isi kuesioner ini dikembangkan berdasarkan hasil kuesioner yang sudah di gunakan antara lain Interpersonal Communication Skills Inventory (Lazo, 2019), Critical Thinking Disposition Inventory (Wang et al., 2018), dan Individual Entrepreneurial Orientation (Bolton & Lane, 2012). Indikator pada variabel keterampilan berkomunikasi adalah memberi informasi yang jelas, mendengarkan, interaksi atau komunikasi yang baik, dan mengendalikan emosi dalam berkomunikasi. Selanjutnya pada variabel keterampilan berpikir kritis memiliki indikator sebagai berikut keterbukaan dalam berpikir, keterampilan dalam mencari kebenaran dalam permasalahan, dan keterampilan dalam menganalisa. Untuk variabel kesiapan berwirausaha indikatornya adalah keberanian dalam mengambil resiko, kreatifitas dan berinovasi, dan sifat proaktif.

Wawancara, peneliti juga menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Wawancara memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tanggapan dan pengalaman responden terhadap topik yang di teliti. Proses wawancara tidak hanya dari responden tetapi dari luar responden untuk mendukung hasil penelitian. Proses wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Observasi, hal ini memungkinkan untuk mengamati perilaku, pola, atau fenomena yang relevan dengan penelitian tanpa mempengaruhi lingkungan atau situasi yang diamati. Proses ini mencatat hasil observasi memperoleh wawasan tambahan terkait dengan variabel yang

sedang diteliti. Observasi yang dilakukan adalah melihat kondisi siswa ketika berkomunikasi serta melihat lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan.

Dalam proses ini menggunakan uji regresi linier berganda. Dalam proses uji regresi linier berganda menggunakan ketentuan uji asumsi dasar terlebih dahulu sebelum melaksanakan uji regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

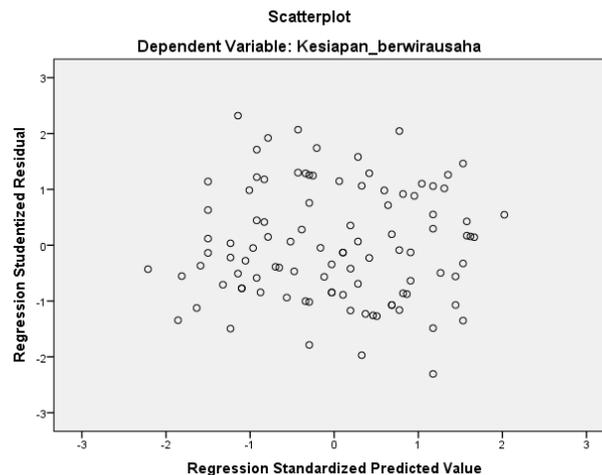
Hasil Penelitian

Uji Asumsi

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian terdistribusi dengan normal. Ini dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS. Hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS didapatkan sebesar 0.165, sehingga data terdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai faktor inflasi, atau VIF, pada program SPSS. Jika nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka multikolinieritas tidak terjadi. Uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada multikolinieritas dengan toleransi 0.778 dan VIF 1.285.

Untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasilnya adalah bahwa jika titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Gambar berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini.



Gambar 1. Scatterplot hasil uji asumsi

Seperti yang ditunjukkan oleh grafik scatterplot pada gambar di atas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengevaluasi pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen, digunakan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini. Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Dari hasil analisis regresi linier menggunakan bantuan SPSS adalah : $\hat{Y} = 60.422 + 0.423X_1 + 1.355X_2$.

Sebagai hasil dari persamaan regresi, kami menemukan bahwa variabel keterampilan berkomunikasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,423 berarti bahwa kesiapan berwirausaha siswa meningkat sebesar 0,423 jika variabel independen lain tetap pada nilainya dan kualitas meningkat satu satuan. Koefisien regresi variabel keterampilan berpikir kritis sebesar 1.355 menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha siswa meningkat sebesar 1.355 jika kualitas meningkat satu satuan dan variabel independen lainnya nilainya konstan. Kedua regresi tersebut bernilai positif pada masing-masing koefisien.

Analisis Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk menghitung persentase kontribusi pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Untuk melakukannya, kita harus melihat hasil analisis regresi pada bagian tabel ringkasan model dan menemukan nilai *adjusted R Square*. Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,811 adalah hasil dari model ringkasan, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki persentase sumbangan sebesar 81.1% terhadap variabel

dependen. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini memengaruhi bagian yang tersisa.

Pengujian hipotesis

Berdasarkan pengujian menggunakan Uji F dibantu dengan program SPSS di dapatkan hasil nilai 0.01. Berdasarkan hasil pengambilan keputusan sign kurang dari 0.05 dinyatakan signifikan, jadi penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan antara variable independen dan dependen.

Pada Uji T atau melihat hasil dari pengaruh secara parsial di dapatkan bahwa antara variabel independen dan dependen masing-masing berpengaruh secara parsial. Hal tersebut didukung dengan hasil sign pada variabel keterampilan berkomunikasi sebesar 0.02 dan variabel keterampilan berpikir kritis sebesar 0.03.

Pembahasan

Pengaruh Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha

Individu yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan dapat menyampaikan atau menerima apa yang dibutuhkan. Untuk mengembangkan usahanya, seorang wirausaha harus memiliki keterampilan ini. Keterampilan komunikasi yang baik akan memungkinkan seorang wirausaha untuk berinteraksi dengan pelanggan, mitra bisnis, dan karyawan dengan efektif. Dengan kemampuan komunikasi yang kuat, seorang wirausaha dapat memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan, menjelaskan visi dan tujuan bisnis kepada mitra bisnis, dan memberikan instruksi yang jelas kepada karyawan. Dengan demikian, kemampuan komunikasi yang baik merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam mengembangkan usaha. Komunikasi yang efektif dan terbuka, yang dapat menghasilkan pendekatan kolaboratif dan kolejal, adalah komponen penting dalam hubungan dengan tim yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu (Fry et al., 2019). Komunikasi yang baik juga dapat membangun kepercayaan antara pemilik bisnis dengan pelanggan, mitra bisnis, dan karyawan. Dengan adanya kepercayaan, pelanggan akan lebih cenderung memilih produk atau layanan dari bisnis tersebut. Selain itu, komunikasi yang efektif juga dapat mengurangi konflik dan meningkatkan efisiensi kerja tim, sehingga mempercepat perkembangan bisnis.

Keterampilan berkomunikasi yang rendah dapat mengakibatkan hasil usaha akan menurun (Odewale et al., 2019). Dengan keterampilan berkomunikasi yang baik seorang wirausaha dapat mencari teman sesama wirausaha sehingga dapat mencari informasi tentang masalah yang dihadapi selama proses bisnis. Proses pembelajaran di sekolah kejuruan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik sehingga siap untuk memasuki dunia bisnis dan memiliki bekal untuk menangani masalah dalam bisnis (Chakravarti & Chakraborty, 2018).

Dari hasil uji yang dianalisis bahwa keterampilan berkomunikasi memiliki pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha ketika siswa lulus dari SMK. Hal ini juga didukung dengan hasil temuan ketika observasi, bahwa di pendidikan kewirausahaan sudah di terapkan di sekolah untuk memberi wawasan dan stimulus terkait usaha. Ketika seorang siswa memiliki kemampuan komunikasi yang kurang, siswa calon pengusaha akan kesulitan untuk berkomunikasi dengan pelanggan. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memberikan arahan kepada siswa tentang cara belajar dan menghadapi situasi yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Seorang guru juga harus mampu mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik agar dapat menjelaskan materi dengan jelas dan memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, seorang guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, sehingga siswa merasa nyaman dalam mengemukakan pendapat dan bertanya jika ada hal yang belum mereka pahami. Dengan demikian, seorang guru dapat membantu siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, seorang guru juga perlu mampu menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Guru harus bisa menggabungkan penggunaan teknologi dan media dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik materi yang disampaikan. Selain itu, seorang guru juga harus dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif kepada siswa, sehingga mereka dapat terus termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil temuan dari pengaruh keterampilan berkomunikasi terhadap kesiapan berwirausaha adalah bahwa keterampilan berkomunikasi yang baik dapat meningkatkan kesiapan seseorang dalam menjalankan bisnis. Dengan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, seorang calon wirausaha dapat dengan mudah menjalin hubungan dengan mitra bisnis, pelanggan, dan karyawan. Selain itu, keterampilan berkomunikasi yang baik juga memungkinkan seorang wirausaha untuk mengkomunikasikan visi dan tujuan bisnisnya secara efektif kepada orang lain, sehingga dapat memperoleh dukungan dan kerjasama yang diperlukan untuk kesuksesan bisnisnya.

Pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap kesiapan berwirausaha

Dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi oleh seorang calon wirausaha, proses berpikir kritis dimaksudkan untuk menghasilkan argumen yang memiliki tujuan (Dumitru, 2012). Dalam dunia pendidikan, konsep berpikir kritis merupakan hal yang penting. Konsep ini mendorong institusi pendidikan untuk menempatkan lebih banyak emphasis pada kemampuan yang dapat diterapkan di setiap bidang pelajaran. Melalui berpikir kritis, siswa dapat mengembangkan keterampilan seperti analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, mereka menjadi lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata. Selain itu, konsep

berpikir kritis juga membantu siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan berargumentasi yang kuat. Dengan memprioritaskan konsep ini, institusi pendidikan dapat melahirkan generasi yang cerdas, inovatif, dan mampu berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat. Dalam dunia nyata, kemampuan berpikir kritis menjadi penting karena dapat membantu siswa menganalisis informasi yang diterima dan membuat keputusan yang tepat. Dengan keterampilan analisis, siswa dapat menggali lebih dalam suatu masalah dan melihat berbagai sudut pandang sebelum mencapai suatu kesimpulan. Selain itu, evaluasi yang baik juga memungkinkan mereka untuk mengenali kekuatan dan kelemahan suatu argumen atau pendapat sehingga mereka dapat mengambil langkah yang paling rasional. Dengan begitu, siswa akan menjadi individu yang lebih siap menghadapi. Ditunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menerapkannya dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, karir, dan kewarganegaraan, sepanjang hidup. Sangat penting untuk program akademik untuk memiliki keterampilan berpikir kritis karena keterampilan ini dapat membantu orang membuat keputusan yang lebih baik dan mengambil tindakan yang lebih baik (Carter et al., 2017).

Berdasarkan hasil uji parsial, dinyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa SMK. Tidak semua siswa memiliki keterampilan berpikir kritis, beberapa dari siswa dapat mengembangkan gagasan untuk berwirausaha dan memecahkan masalah jika usaha yang dimiliki mengalami kesulitan. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi yang kurang tidak berarti siswa tidak memiliki keterampilan yang lebih baik, tetapi lebih cenderung memiliki keterampilan yang berbeda, yang berarti memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menjadi bagian dari kelompok. Keterampilan berpikir kritis yang dimiliki seseorang mempengaruhi proses perkembangan kesiapan untuk berwirausaha serta bertujuan untuk menemukan ide yang inovatif (Kırbaşlar & Özsoy-Güneş, 2015; Maxwell et al., 2018).

Berdasarkan hasil temuan dari pengaruh berpikir kritis terhadap kesiapan berwirausaha adalah bahwa orang-orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis cenderung lebih siap untuk menjadi wirausaha. Hal ini dikarenakan berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk melihat peluang dan risiko dengan lebih jelas, serta membuat keputusan yang lebih rasional dan efektif. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga membantu dalam mengatasi tantangan dan menghadapi kegagalan dengan lebih baik, yang merupakan hal yang penting dalam dunia wirausaha yang penuh dengan ketidakpastian. Dengan demikian, pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat menjadi kunci kesuksesan bagi individu yang ingin menjadi wirausaha. Dalam menghadapi situasi yang kompleks dan tidak terduga, kemampuan berpikir kritis

memungkinkan seseorang untuk menganalisis informasi dengan cermat, mengevaluasi berbagai opsi, dan membuat keputusan yang tepat.

Pengaruh keterampilan berkomunikasi dan keterampilan berpikir kritis terhadap kesiapan berwirausaha

Ketika seseorang mempersiapkan segala sesuatu untuk menjadi pengusaha yang sukses, kesejahteraan mereka dapat diukur. Jika seseorang sudah matang dalam mempersiapkan berwirausaha, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan seiring bertambahnya usia (Sáiz-Álvarez et al., 2014). Siswa yang aktif organisasi menunjukkan bahwa, karena terbiasa dengan kegiatan yang padat dan tekanan dari guru dan orang tua, mereka mampu berkomunikasi dan memecahkan masalah dalam situasi terdesak. Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang aktif selain kegiatan akademik akan lebih mudah mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berpikir kritis. Hal ini dapat mendukung kesiapan berwirausaha setelah siswa lulus dari sekolah kejuruan.

Siswa akan memiliki nilai tambahan untuk mendapatkan ide kreatif dan inovatif jika siswa tersebut memiliki keterampilan di luar bidang mereka. Hasil dari wawancara dengan guru produktif menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki keterampilan komunikasi dan berpikir kritis yang optimal. Wawancara tersebut juga melibatkan wirausahawan yang telah menjalankan bisnis selama beberapa tahun. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi dan berpikir kritis sangat penting bagi seorang wirausaha, karena mereka yang memiliki keterampilan ini akan mampu mempertahankan bisnis mereka. Karena setiap orang memiliki kemampuan untuk mengelola bisnisnya sendiri, wirausaha tidak perlu memiliki keahlian khusus dalam berkomunikasi atau berpikir kritis. Namun, keahlian komunikasi dan berpikir kritis sangat penting dalam menjalankan bisnis dengan sukses. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik membantu wirausaha dalam menjalin hubungan dengan pelanggan, mitra bisnis, dan karyawan. Selain itu, kemampuan berpikir kritis membantu wirausaha dalam mengambil keputusan yang strategis dan menghadapi tantangan yang muncul dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, mengembangkan keahlian komunikasi dan berpikir kritis merupakan hal yang penting bagi seorang wirausaha. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, seorang wirausaha dapat memahami kebutuhan dan harapan pelanggan, serta dapat menyampaikan informasi dengan jelas kepada karyawan dan mitra bisnis. Selain itu, berpikir kritis membantu wirausaha dalam menganalisis data dan informasi yang ada, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dan mengantisipasi perubahan pasar. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, keahlian komunikasi dan berpikir kritis menjadi kunci kesuksesan dan pertumbuhan bagi seorang wirausaha.

Berdasarkan hasil temuan dari pengaruh keterampilan berkomunikasi dan berpikir kritis

terhadap kesiapan berwirausaha adalah bahwa keterampilan-keterampilan tersebut memiliki dampak yang signifikan pada tingkat kesiapan berwirausaha seseorang. Individu yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik mampu menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan dan mitra bisnis, sehingga meningkatkan peluang sukses dalam berwirausaha. Sementara itu, individu yang memiliki keterampilan berpikir kritis mampu melihat peluang bisnis yang tersembunyi dan mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan yang ada. Kombinasi dari kedua keterampilan ini menjadi kunci sukses dalam dunia wirausaha. Selain itu, individu yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik juga mampu mengatur dan memanfaatkan waktu dengan efisien, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam menjalankan bisnis

SIMPULAN

Seorang wirausaha yang sukses membutuhkan lebih dari sekadar ide bisnis yang bagus. Dalam dunia yang terus berubah, keterampilan komunikasi yang baik menjadi tulang punggung dalam membangun bisnis yang berhasil. Hal ini terbukti dari studi yang menunjukkan bahwa kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, terbuka, dan kolaboratif adalah komponen kunci dalam hubungan dengan tim lintas disiplin ilmu.

Tidak hanya itu, keterampilan berpikir kritis juga memiliki peran penting dalam kesiapan berwirausaha. Mampu menghasilkan argumen yang terarah dan menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam berbagai konteks merupakan aset berharga bagi seorang wirausaha.

Pendidikan di sekolah kejuruan didesain untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis peserta didik, memberikan bekal bagi mereka untuk menghadapi tantangan dalam dunia bisnis. Namun, terlepas dari pendidikan formal, siswa yang aktif dalam kegiatan di luar akademik cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk mengasah keterampilan-keterampilan ini. Dalam realitas bisnis, wirausaha yang sukses mengakui pentingnya keterampilan berkomunikasi dan berpikir kritis. Mereka yang mampu mempertahankan bisnisnya dengan baik biasanya memiliki kemampuan ini secara alami atau telah mengembangkannya selama perjalanan bisnis mereka.

Menjadi seorang wirausaha yang berhasil bukan hanya tentang memiliki ide yang brilian, tetapi juga tentang kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, berpikir secara kritis, dan mengatasi tantangan dengan keterampilan yang terus berkembang. Keterampilan-keterampilan ini membantu membangun fondasi yang kokoh bagi seseorang untuk menjalani perjalanan dalam dunia wirausaha yang dinamis dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, A., & Li, J. (2014). Entrepreneurship and Networked Collaboration; Synergetic Innovation, Knowledge and Uncertainty. *Journal of General Management*, 40(1), 7–21. <https://doi.org/10.1177/030630701404000102>
- Bolton, D. L., & Lane, M. D. (2012). Individual Entrepreneurial Orientation: Development of a Measurement Instrument. *Education & Training*, 54(2–3), 219–233. <https://doi.org/10.1108/00400911211210314>
- Carter, A. G., Creedy, D. K., & Sidebotham, M. (2017). Critical thinking evaluation in reflective writing: Development and testing of Carter Assessment of Critical Thinking in Midwifery (Reflection). *Midwifery*, 54, 73–80. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2017.08.003>
- Chakravarti, S., & Chakraborty, S. (2018). The Teaching of Soft Communication Skills in Entrepreneurship Development Courses at the +2 Level in India. *IUP Journal of Soft Skills*, 12(4), 30.
- Doyle, S. (2019). *Critical Thinking Is the Skill Many Leaders Lack*. Entrepreneur Asia Pacific. entrepreneur.com/article/337563
- Dumitru, D. (2012). Critical thinking and integrated programs. The problem of transferability. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 33, 143–147. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.100>
- Fry, S., Burrell, K., & Samyue, T. (2019). Communication Skills. In A. Sturm & L. White (Eds.), *Inflammatory Bowel Disease Nursing Manual* (pp. 355–361). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-75022-4_37
- Khoshnodifar, Z., Ghonji, M., Mazlounzadeh, S. M., & Abdollahi, V. (2016). Effect of communication channels on success rate of entrepreneurial SMEs in the agricultural sector (a case study). *Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences*, 15(1), 83–90. <https://doi.org/10.1016/j.jssas.2014.04.001>
- Kırbaşlar, M., & Özsoy-Güneş, Z. (2015). The Effect of Critical Thinking Disposition on Entrepreneurship Levels: A Study on Future Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 199–207. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.647>
- Kumari, K., & Yadav, S. (2018). Linear regression analysis study. *Journal of the Practice of Cardiovascular Sciences*, 4(1), 33–36. https://doi.org/10.4103/jpcs.jpcs_8_18
- Kusumojanto, D. D., Wibowo, A., Kustiandi, J., & Narmaditya, B. S. (2021). Do entrepreneurship education and environment promote students' entrepreneurial intention? The role of entrepreneurial attitude. *Cogent Education*, 8(1), 1948660. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1948660>

- Lazo, K. P. M. (2019). Interpersonal Communication Skills Of The Department Heads Of City Government Of Santiago. *Ational Journal of Social Sciences & Humanities*, 4(1), 9–21. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2548010>
- Maxwell, O. A., Stephen, I. A., Hezekiah, F. O., Paul, S. O., & Oyafunke-Omoniyi, C. O. (2018). Entrepreneurship Curriculum Contents and Entrepreneurial Development of University Students in Nigeria. *International Journal of Entrepreneurship*, 22(1). <https://www.questia.com/library/journal/1G1-542803009/entrepreneurship-curriculum-contents-and-entrepreneurial>
- Mok, C. (2016). *How to Be an Entrepreneur in The 21st Century*. Leaderonomics.Com. <https://leaderonomics.com/business/how-to-be-an-entrepreneur>
- Mugiyatun, M., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37233>
- Odewale, G., Abd, S., Migiro, S., & Olufemi, A. (2019). Does Communication Skills matter to a Nascent Entrepreneur? *Journal of Contemporary Management*, 16, 209–225. <https://doi.org/10.35683/jcm18038.0011>
- Pebriyanti, P., & Patrikha, F. D. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Berwirausaha Siswa Kelas (BBC) Bisnis Daring dan Pemasaran Business Club di SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11089–11101. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4197>
- Sáiz-Álvarez, J. M., Coduras, A., & Cuervo, C. (2014). An Entrepreneurial Well-being Model based on GEM Data for Spain. *International Journal of Interactive Multimedia and Artificial Intelligence*, 2(5), 38–47. <https://doi.org/10.9781/ijimai.2014.255>
- Suarta, I. M., & Suwintana, I. K. (2017). Employability skills required by the 21st-century workplace: A literature review of labour market demand. *Atlantis Press*, 102, 6. <https://doi.org/10.2991/ictvt-17.2017.58>
- Sulaiman, N. P., Putri, A. S., Istiqomah, D., & Firmansyah, F. H. (2022). Membentuk Karakter Wirausaha pada Siswa SMK melalui Penerapan Model Teaching Factory. *Jurnal Taman Vokasi*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v10i1.11723>
- Wang, X., Sun, X., Huang, T., He, R., Hao, W., & Zhang, L. (2018). *Development and validation of Critical Thinking Disposition Inventory for Chinese medical college students (CTDI-M)*. <http://arxiv.org/abs/1806.11428>

84. Rico Andhika Putra^{1*}; Yelma Dianastiti²